

Pelatihan Penerapan *Supply Chain Management* untuk Meningkatkan Produktivitas *Printing Sepatu*

Training on Implementing Supply Chain Management for Increasing Shoe Printing Productivity

Indra Almahdy^{1*} dan Sakti Aji Lesmana¹

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Mercu Buana, Jakarta Barat 11650, Indonesia

*Corresponding author: indraal@mercubuana.ac.id

Diterima: 01-07-2024

Disetujui: 21-07-2024

Dipublikasikan: 08-08-2024

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Terbentuknya beberapa industri skala kecil, menengah, dan besar menunjukkan bahwa pertumbuhan industri Indonesia semakin meningkat. Masyarakat terkena dampak positif dan negatif dari peningkatan ini. Usaha kecil harus berupaya meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Rantai pasok melibatkan semua pihak secara langsung dan tidak langsung untuk memenuhi permintaan pelanggan. Memaksimalkan nilai total adalah tujuan dari rantai pasokan. Perbedaan antara nilai produk akhir yang diterima dari pelanggan dan upaya rantai pasokan (biaya) yang diinvestasikan untuk memenuhi permintaan pelanggan merupakan nilai total rantai pasokan. Proses manufaktur dalam proses produksi, jaringan transportasi yang mengantarkan produk dari pabrik ke toko ritel, dan gudang tempat produk disimpan di fasilitas distribusi tempat pengiriman dalam jumlah besar dibagi menjadi lot yang lebih kecil dan dikembalikan. Pelatihan mengenai supply chain management dengan mempertimbangkan faktor lingkungan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan meminimalisir limbah yang dihasilkan, mengoptimalkan pemakaian dan rantai pasok yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sehingga diakhir pelatihan peserta dapat memiliki gagasan untuk melakukan manajemen waktu yang lebih baik dengan berdasarkan siklus perancangan hingga distribusi pengiriman dan umpan balik.

Kata Kunci: *Supply Chain Management*, Produktivitas, Industri Kecil Menengah.

Abstract

The formation of several small, medium and large scale industries shows that Indonesia's industrial growth is increasing. Society is impacted positively and negatively by this increase. Small businesses should strive to improve supply chain efficiency. The supply chain involves all parties directly and indirectly to meet customer demand. Maximizing total value is the goal of the supply chain. The difference between the value of the final product received from the customer and the supply chain effort (cost) invested to meet customer demand constitutes the total value of the supply chain. Manufacturing processes in the production process, transportation networks that deliver products from factories to retail stores, and warehouses where products are stored in distribution facilities where large shipments are divided into smaller lots and returned. This training on supply chain management by considering environmental factors aims to increase productivity by minimizing waste produced, optimizing usage and supply chains in accordance with industrial needs. So that at the end of the training participants can have ideas for better time management based on the design cycle to delivery distribution and feedback.

Keywords: *Supply Chain Management*, Productivity, Small and Medium Industries

1. Pendahuluan

Terbentuknya beberapa industri, baik usaha kecil, menengah, maupun besar, menandakan bahwa pertumbuhan industri Indonesia sedang meningkat. Masyarakat telah terkena dampak peningkatan ini baik secara positif maupun merugikan. Ketika mempertimbangkan pertumbuhan industri dari sudut pandang ekonomi, ada manfaatnya. Secara khusus, penurunan tingkat pengangguran dapat menyebabkan peningkatan atau perbaikan taraf hidup masyarakat (Villareal et al. 2012).

Tumbuhnya industri-industri kecil menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar industri untuk mendapatkan pangsa pasar dan menarik pelanggan. Industri kecil diharapkan mampu mengembangkan keunggulan kompetitif guna menjaga kelangsungan usahanya dalam menghadapi persaingan tersebut. Karena strategi yang dikembangkan sejalan dengan kondisi lingkungan industri dan mampu bersaing dengan produk dari industri lain, maka industri akan mampu meningkatkan pendapatannya melalui keunggulan produk yang dihasilkan dan siap diberikan kepada konsumen.

Usaha kecil kini perlu memperhatikan rantai pasokan mereka serta kinerja internal mereka jika mereka ingin mengungguli pesaing mereka. Usaha kecil harus berupaya meningkatkan efisiensi rantai pasokan mereka. Untuk memenuhi permintaan klien, rantai pasok melibatkan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Memaksimalkan nilai total adalah tujuan rantai pasokan. Selisih antara nilai produk akhir yang diterima dari klien dan upaya rantai pasokan (biaya) yang dikeluarkan untuk memenuhi permintaan pelanggan merupakan nilai total rantai pasokan (Veronica, Wahyuda, and Profita 2018). Proses produksi proses manufaktur, jaringan transportasi yang mengirimkan barang dari pabrik ke lokasi ritel, dan gudang tempat penyimpanan barang di fasilitas distribusi, tempat pengiriman massal dibagi menjadi batch yang lebih kecil dan dikembalikan.

Penting bagi sebuah bisnis untuk dapat menyeimbangkan kepentingannya sendiri dengan kepentingan mitra rantai pasokannya. Sebuah perusahaan dapat membagi persyaratan, risiko, dan tugas secara adil ketika semua mitra rantai pasokannya selaras. agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan ketika menjalin suatu persekutuan. Sebuah rantai pasokan dengan tujuan bersama untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui penyelarasan yang baik (Dimas Hendika Wibowo 2015). Karena dampak globalisasi dan iklim ekonomi yang lebih kejam, usaha kecil harus meningkatkan efisiensi rantai pasokan mereka. Sebab, salah satu mesin utama perekonomian negara adalah industri kecil. Selain itu, usaha kecil sangat penting bagi pembangunan ekonomi negara-negara berkembang karena mereka dapat menciptakan lapangan kerja dan menyediakan sumber daya bagi perusahaan-perusahaan besar (Villareal et al. 2012).

Identifikasi rantai pasokan merupakan langkah penting bagi usaha kecil, khususnya sektor pangan, untuk lebih meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan kinerja mereka. Perusahaan makanan kecil dapat mengembangkan rantai pasoknya dan menjadi lebih efisien dengan mengenalinya. Kurangnya identifikasi rantai pemasok yang jelas merupakan salah satu tantangan industri makanan kecil dalam menumbuhkan dan mempertahankan daya saing (Wibowo, Arifin, and Sunarti 2015). Hal ini disebabkan karena penerapan rantai pasok masih terfokus pada bisnis besar. Penerapan rantai pasok ini juga merupakan bagian dari peta jalan pengabdian teknik industri dalam hal *green supply chain* untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut menunjukkan harapan berjalannya pelatihan ini dapat meningkatkan produktivitas dengan menyesuaikan kondisi mitra serta perbaikan yang berkelanjutan sesuai dengan peta jalan yang ada.

2. Metode

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan. Berikut rincian setiap tahapan yang akan dilakukan:

Tahap Persiapan Penyusunan program kerja pelatihan, penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terorganisir dan terarah. Program ini mencakup segala hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan.

Penyusunan modul pelatihan, modul manajemen termasuk teknik pendampingan, penanganan dan konseling berkelanjutan. Penyiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana pelatihan dan penyuluhan secara offline.

Peninjauan terhadap tempat kegiatan menunjukkan pekerjaan masih dilakukan secara terpisah dengan posisi yang belum sesuai dengan alur kebutuhan produksi. Hal tersebut dapat mengganggu proses keberlangsungan penghasilan luaran produk dan produktivitas. Sehingga perlu dilakukan perbaikan dari sisi *supply chain management* dalam hal ini lebih berfokus pada logistik.



Gambar 1. Pengerjaan terpisah tanpa jalur pengiriman yang jelas

Barang yang dikirimkan oleh pemasok juga tidak siap pakai sehingga menambah proses untuk dikerjakan satu persatu dan ada proses penggulangan ulang yang menyita waktu. Hal tersebut menunjukkan perlu dilakukan perbaikan alur pengiriman barang antar area kerja. Gambar 2 diagram siklus kontinu manajemen rantai pasokan, memastikan produk diproduksi, disimpan, didistribusikan, dan jika perlu, dikembalikan secara efisien untuk memenuhi kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional.



Gambar 2. Proses *supply chain management*

Diagram ini menguraikan tahapan proses manajemen rantai pasokan. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapannya:

1. Perencanaan

Tahap ini melibatkan pembuatan rencana strategis untuk memastikan bahwa semua sumber daya tersedia untuk memenuhi permintaan pelanggan. Ini mencakup peramalan permintaan, penyesuaian sumber daya, dan perencanaan untuk produksi dan pengadaan.

2. Pengadaan

Langkah ini melibatkan pencarian dan pembelian bahan baku atau komponen yang diperlukan untuk produksi. Ini termasuk mengidentifikasi pemasok, menegosiasikan kontrak, dan mengelola hubungan dengan pemasok.

3. Produksi

Pada tahap ini, bahan baku diubah menjadi produk jadi. Ini mencakup seluruh proses produksi, dari manufaktur hingga kontrol kualitas.

4. Manajemen Gudang

Tahap ini melibatkan penyimpanan produk jadi sebelum didistribusikan. Ini mencakup manajemen inventaris, memastikan produk disimpan dengan efisien, dan menangani operasi pergudangan.

5. Distribusi

Langkah ini tentang mengirimkan produk kepada pelanggan. Ini mencakup logistik, manajemen transportasi, dan memastikan produk sampai di tujuan tepat waktu dan dalam kondisi baik.

6. Pengembalian

Tahap terakhir melibatkan penanganan produk yang dikembalikan. Ini bisa disebabkan oleh cacat, ketidakpuasan pelanggan, atau kelebihan inventaris. Ini mencakup logistik pengembalian, mengelola rantai pasokan balik, dan memproses pengembalian uang atau pertukaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Koordinasi lapangan yang dilakukan oleh Tim Pelatihan Rantai pasok bertujuan untuk menyadarkan baik pekerja maupun pihak manajerial bahwa penerapan manajemen rantai pasok dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan menurunkan waktu tunggu dan strategi yang tepat dalam hal pasokan dan distribusi (Kholil, Hendri, and Munajat 2019).

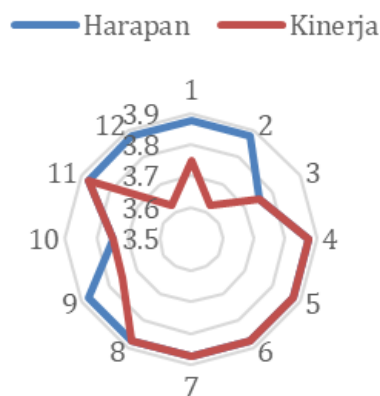


Gambar 3. Contoh materi presentasi

Anggota tim Membantu pelaksanaan dan koordinasi pengumpulan data kegiatan serta penerapan metode penelitian dan pemberian proposal untuk lingkup proyek. Mitra berperan sebagai informan kondisi yang dialami sekarang agar dapat memberika materi yang sesuai dengan kebutuhan. Mitra juga berperan sebagai penyambung hubungan antara pemateri dengan peserta serta penyedia tempat dan peralatan untuk keperluan pelatihan.

Pada akhir pelatihan setiap peserta diberikan kuesioner untuk diisi guna memberikan masukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dibuat diagram radar agar mudah untuk memahami bagian yang masih kurang dari harapan.

Harapan vs Kinerja



Gambar 4. Diagram radar hasil kuesioner kegiatan

Skor kepuasan pada pertanyaan 3 dan 12 adalah yang paling rendah. Hal ini terjadi akibat kurang memadainya pemanfaatan komputer pada setiap peserta di lokasi tersebut. Kemudian, durasinya terkesan terlalu lama sehingga menyulitkan peserta untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran dalam waktu yang lama. Hal ini merupakan saran ke depannya agar lebih fokus pada manajemen waktu dan pemanfaatan fasilitas saat memberikan konten.

4. Kesimpulan

Kemampuan peserta dalam mengenali alur pekerjaan dan kemampuannya yang berpotensi untuk ke arah perpindahan dan distribusi bawang yang lebih baik inilah yang memungkinkan PKM menghasilkan target yang diinginkan. Agar timbul rasa bertanggungjawab atas *stock* barang dan berinisiatif untuk berkomunikasi apabila didapati persediaan yang sudah mulai menipis dengan mempertimbangkan waktu pengiriman barang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik usaha percetakan Bapak Anton karena telah membantu terselenggaranya proyek pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para sponsor dan peserta Pengabdian lainnya kepada Universitas Mercu Buana yang telah memungkinkan program ini dapat dilanjutkan.

Daftar Pustaka

- Chopra, Sunil, and Peter Meindl. 2016. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. 6th ed. Boston: Pearson.
- Dimas Hendika Wibowo. 2015. "Strategi Dan Program Pemasaran." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29 (1): 59–66.

- Heizer, Jay, and Barry Render. 2014. *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. 11th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Kholil, Muhammad, Hendri, and Saiful Munajat. 2019. "Analysis of Inventory Control Planning for P-200 Chip (Semi Dull) Using Material Requirement Planning (MRP) Method at Pt. Indonesia Toray Synthetic." *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management 2019 (MAR)*: 3131–43.
- Pasaribu, Jekson Priadi, Uun Novalia Harahap, dan Denny Wallady Utama. 2023. "Analisis Kinerja Supply Chain Manajemen Dengan Metode Supply Chain Operation Reference Di PT. Sumber Jaya Indahnusa COY". *IRA Jurnal Teknik Mesin Dan Aplikasinya (IRAJTMA)* 1 (3):1-9. <https://doi.org/10.56862/irajtma.v1i3.23>.
- Simchi-Levi, David, Philip Kaminsky, and Edith Simchi-Levi. 2008. *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies, and Case Studies*. 3rd ed. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Veronica, Chlarasati, Wahyuda, and Anggriani Profita. 2018. "Perancangan Dan Pengukuran Kinerja Rantai" 2 (1): 1–13.
- Villareal, Bernardo, Fabiola Garza, Imelda Rosas, and David Garcia. 2012. "An Introduction to Distribution Operational Efficiency." *International Journal of Industrial Engineering: Theory Applications and Practice* 19 (7): 278–88.
- Wibowo, Dimas Hendika, Zainul Arifin, and Sunarti. 2015. "Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Diajeng Solo)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29 (1): 59–66. www.depkop.go.id.